

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kelancaran

Kelancaran dalam arti luas adalah tidak tersendat-sendat, kelancaran terjadi ketika seseorang atau kelompok akan mencapai tujuan. Kelancaran ini bersifat positif, karena sebagai suatu pemacu untuk mencapai tujuan yang dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 559) lancar adalah tidak tersendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan akan terlaksana apabila ada kelancaran pekerjaan tersebut. Kelancaran merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Dengan demikian kelancaran adalah suatu yang dapat mendorong kegiatan aktivitas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil yang diinginkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 235) faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor-faktor internal :

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktifitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Yang termasuk faktor internal adalah :

1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya

penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar.

Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut. Sebagai ilustrasi, seorang siswa yang tidak lulus ujian matematika menolak ulangan dikelas lain. Siswa tersebut bersikap menolak ulangan karena ujian ulang dikelas lain. Sikap menerima, menolak, atau mengabaikan suatu kesempatan belajar merupakan urusan pribadi siswa. Akibat penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar tersebut akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, ada baiknya siswa mempertimbangkan masak-masak akibat sikap terhadap belajar.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

3) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut Rooijakker, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyerahkan agar guru memberikan istirahat selingan selama beberapa menit.

4) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Cara pemerolehan ajaran berupa cara-cara belajar sesuatu, seperti bagaimana menggunakan kamus, daftar logaritma, atau rumus matematika. Kemampuan menerima isi dan cara pemerolehan tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran.

Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan ketrampilan proses, inkuiri, ataupun laboratory.

5) Menyimpan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan cara perolehan dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan.

Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa. Pemilikan itu dalam waktu bertahun-tahun, bahkan sepanjang hayat. Biggs dan Talfer menjelaskan proses belajar di tanah kognitif tentang hal pengolahan, penyimpanan, dan penggunaan kembali pesan. Proses belajar terdiri dari proses pemasukan (*input process*), proses pengolahan kembali dan hasil (*output process*), dan proses penggunaan kembali (*activation process*).

b. Faktor-faktor eksternal :

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila didorong oleh lingkungan. Faktor-faktor eksternal meliputi :

1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi guru bidang studi tertentu. Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia. Dengan penghasilan yang diterimanya tiap bulan ia dituntut berkemampuan hidup layak sebagai seorang pribadi guru. Tuntutan hidup layak tersebut sesuai dengan wilayah tempat tinggal dan tugasnya. Tinggal di sub-kebudayaan Indonesia yang berbeda dengan daerah asal merupakan persoalan penyesuaian diri sendiri. Ada perilaku, norma, nilai, sub-kebudayaan local yang masih harus dipelajari oleh guru yang bersangkutan. Di satu pihak, guru mempelajari perilaku budaya wilayah tempat tinggal bertugas. Di lain pihak, pada tempatnya warga masyarakat setempat perlu memahami dan menerima guru sebagai pribadi yang sedang tumbuh. Guru adalah seorang yang belum sempurna. Ketidakterampilan tersebut perlu dipahami, dan emansipasi guru menjadi pribadi utuh juga perlu dibantu oleh warga masyarakat tempatnya bertugas.

2) Sarana prasarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Justru disinilah timbul masalah “bagaimana mengelola prasarana dan sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang baik.”

Prasarana dan sarana proses belajar adalah barang mahal. Barang-barang tersebut dibeli dengan uang pemerintah dan masyarakat. Maksud pembelian tersebut adalah untuk mempermudah siswa belajar. Dengan tersedianya prasarana dan sarana belajar berarti menuntut guru dan siswa dalam menggunakannya. Peranan guru adalah sebagai berikut : (i) memelihara, mengatur prasarana untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, (ii) memelihara dan mengatur sasaran pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan siswa belajar, dan (iii) mengorganisasi belajar siswa sesuai dengan prasarana dan sarana secara tepat guna. Peranan siswa sebagai berikut: (i) ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan prasarana dan sarana secara baik, (ii) ikut serta dan berperan aktif dalam pemanfaatan prasarana dan sarana secara tepat guna, dan (iii) menghormati sekolah sebagai pusat pembelajaran dalam rangka pencerdasan kehidupan generasi muda bangsa. Dalam berperan serta tersebut siswa akan mengatasi masalah kebiasaan menggunakan prasarana dan sarana yang kurang baik yang ditemukan di sekitar sekolah. Dalam hal ini siswa belajar memelihara kebaikan fasilitas umum dalam masyarakat.

3) Kebijakan Penilaian

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau ujuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernialai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu, atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peran tertentu. Sebagai ketua kelas, sebagai ketua OSIS di sekolahannya, sebagai pengurus OSIS di sekolah-sekolah di kotanya, tingkat provinsi,

atau tingkat nasional. Kedudukan sebagai ketua kelas, ketua OSIS, atau ketua OSIS tingkat provinsi memperoleh penghargaan dari semua siswa. Dalam kehidupan kesiswaan terjadilah hubungan antarsiswa. Pada tingkat kota atau wilayah, terjadilah jaringan hubungan sosial siswa sekota tingkat provinsi. Pada tingkat nasional terjadi jaringan hubungan sosial siswa tingkat nasional. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan dan tanggungjawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerjasama, kerja berkoperasi, berkompetensi, berkonkurensi, bersaing, konflik, atau perkelahian.

5) Kurikulum

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar-mengajar dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan system pendidikan nasional.

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat. Kemajuan masyarakat didasarkan suatu rencana pembangunan lima tahunan yang diberlakukan oleh pemerintah. Dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, timbul tuntutan kebutuhan baru, dan akibatnya menimbulkan kurikulum baru. Demikian seri perubahan kurikulum yang terkait dengan pembangunan masyarakat.

2. Hakikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1) Pengertian dan Tujuan PPL

PPL merupakan satu mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa program PPKHB. Maka mata kuliah ini merupakan muara dari seluruh kegiatan pembelajaran dan sebagai syarat tugas akhir dari perguruan tinggi negeri Yogyakarta. Sebagai paket meningkatkan pengembangan kemampuan mahasiswa PPKHB khususnya kemampuan profesionalisme, PPL diharapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

memperoleh pengalaman lapangan dalam pengalaman nyata.
(<http://mhafiedz.blogspot.com>)

Berdasarkan buku panduan KKN PPL Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010 (hal: 4), tujuan KKN-PPL adalah :

- 1) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner kedalam kehidupan nyata di sekolah, klub, atau lembaga pendidikan.
- 4) Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.
- 5) Meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah, klub, atau lembaga pendidikan terkait.

Diharapkan PPL dapat memberikan manfaat khususnya mahasiswa untuk mengenal dan mengetahui secara langsung kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan kerjanya di tempat praktik dan mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan yang sesungguhnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaan PPL ada beberapa tahapan, setiap tahapan mempunyai beberapa rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, menurut panduan adalah sebagai berikut :

1) PRA PPL

- a) Pendaftaran dan pembayaran tanggal 27 September – 10 Oktober 2011 di BPL cabang pembantu UNY.
- b) Tempat pendaftaran online dengan alamat <http://sikapuny.ac.id/>.
- c) Pencarian lokasi dan pengelompokkan oleh mahasiswa.
- d) Pengelompokkan KKN PPL.
- e) Pembekalan mahasiswa dan DPL dilanjutkan koordinasi.
- f) Perizinan.
- g) Observasi dan orientasi.
- h) Penyusunan bakal program.
(<http://sikap.uny.ac.id>)

Penjelasan :

- a) Pendaftaran dan pembayaran tanggal 27 September samapai dengan tanggal 10 Oktober 2011 di BPL Cabang Pembantu UNY.
- b) Tempat pembayaran online dengan alamat <http://sikapuny.ac.id>
- c) Pencarian dan pengelompokan ditentukan oleh time KKN/PPL dengan mempertimbangkan geografis dan tempat mengajar mahasiswa demi kelancaran selama pelaksanaan PPL.
- d) Pengelompokan PPL ditentukan oleh tim KKN PPL dengan mempertimbangkan geografis, tempat mengajar sehingga mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan tugas dinas. Disamping itu mahasiswa tidak boleh melaksanakan PPL dimana mahasiswa PPKHB mengajar.
- e) Pembekalan dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2011 di UPPL. Tujuan daripada pembekalan PPL untuk memberi bekal kepada mahasiswa baik berupa materi pembelajaran maupun mental.
- f) Untuk perijinan UNY bekerja sama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten, UPT dan sekolah dimana mahasiswa melaksanakan program PPL.

g) Observasi dan dilaksanakan setelah penyerahan mahasiswa program PPKHB diserahkan. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang pelaksanaan disekolah, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi tempat mahasiswa. Adapun sasaran observasi adalah sekolah, gedung, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang uks dan gedung sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keberadaan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa pada saat jam pelajaran, dan diluar jam pelajaran serta untuk mengetahui hambatan yang dialami, sehingga bias berkonsultasi dengan kepala sekolah .

h) Penyusunan bekal program

Untuk mencapai hasil yang maksimal kita harus menyusun program pelaksanaan yang meliputi menyusun silabus sampai pelaksanaan PPL, pembuatan media pembelajaran, menentukan alat evaluasi.

Hasil kegiatan pra PPL tersebut kemudian digunakan untuk menyusun bakal program mempertimbangkan permasalahan di sekolah, faktor pendukung, ketersediaan dana, ketersediaan waktu, dan kesinambungan program dan tidak lepas dari dosen pembimbing. Kita juga mencatat semua kegiatan yang kita laksanakan sehari-hari dalam bentuk matrik, sehingga nantinya mudah untuk membuat laporan.

2) Pelaksanaan PPL

- a) Menyusun program PPL
- b) Pelaksanaan program PPL
- c) Pembimbingan
- d) Monitoring
- e) Penyusunan laporan

Penjelasan :

a) Menyusun program PPL meliputi :

- Pengembangan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter.
- Praktik mengajar.
- Bimbingan belajar individual maupun klasikal.
- Membuat model seperti penerapan PTK penjas.
- Membuat LKS.
- Mengembangkan alat penilaian yaitu menyusun rubrik penilaian.
- Mengembangkan media pembelajaran, yaitu :
Membuat alat pembelajaran misalnya turbo, rumbai, hula hup.
- Mengembangkan berbagai administrasi guru meliputi :
Pengarsipan nilai peserta didik yaitu pembuatan database nilai.

b) Pelaksanaan program PPL

Program PPL dilaksanakan selama 1,5 bulan dari tanggal 17 Oktober sampai dengan 28 November 2011.

c) Pembimbingan

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa dibimbing oleh beberapa pembimbing yaitu Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah tempat melaksanakan PPL dan Guru Pembimbing.

d) Monitoring

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa tidak lepas dari monitoring. Adapun petugas monitoring dari Universitas yaitu UPPL dan DPL.

e) Penyusunan Laporan

Laporan PPL disusun individual yang dikonsultasikan dengan guru pembimbing, Dosen pembimbing lapangan dan coordinator PPL sekolah. Laporan tersebut berisikan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di sekolah dan sebagai pertanggung jawaban selama pelaksanaan PPL. Penyusunan laporan PPL dibuat satu minggu sebelum berakhirnya PPL.

3) Pasca PPL

a) Laporan

b) Ujian

c) Evaluasi

d) Penilaian

Penjelasan :

Setelah pelaksanaan PPL berakhir, mahasiswa masih dituntut :

a) Laporan PPL

yaitu membuat laporan PPL secara individu

b) Ujian PPL

Mahasiswa di akhir PPL diuji oleh Dosen Pembimbing Lapangan masing-masing

c) Evaluasi

Setelah PPL berakhir, Dosen Pembimbing Lapangan mengevaluasi tentang selama pelaksanaan PPL.

d) Penilaian

Penilaian mahasiswa PPL dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pembimbing, Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan.

Laporan PPL disusun secara individual yang dikonsultasikan dengan guru pembimbing, dosen pembimbing dan koordinator PPL sekolah. Laporan ini berisikan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL di sekolah dan sebagai pertanggungjawaban selama PPL.

3) Karakteristik PPL PPKHB

1) Persyaratan Peserta Program

Peserta program yang boleh mengajukan PPKHB adalah Guru dalam Jabatan sebagai peserta Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Guru yang sudah berstatus guru PNS dan/atau bukan PNS pada satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai Guru Tetap dan belum memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV).
- b) Guru dalam jabatan yang memiliki masa kerja minimal dua (2) tahun secara terus menerus dan tercatat sebagai guru tetap pada satuan administrasi pangkal yang memiliki izin dari pemerintah, pemerintah daerah, atau penyelenggara pendidikan yang telah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja sama.
- c) Guru yang memiliki NUPTK atau dalam proses pengajuan NUPTK.
- d) Guru yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan di suatu program studi/jurusan.

(www.lpmpsulsel.com)

Karakteristik program PPKHB adalah guru dalam jabatan sebagai peserta program Sarjana (S1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan yang berstatus guru PNS dan atau bukan PNS, memiliki masa kerja minimal 2 tahun terus-menerus, memiliki NUPTK tau dalam proses pengajuan NUPTK, dan yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa program S1 disuatu program studi/jurusan.

2) **Komponen yang Dinilai dalam PPKHB**

Penilaian PPKHB merupakan kewenangan PT Penyelenggara yang telah ditunjuk dalam Penyelenggaraan Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan. Penilaian PPKHB dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk teknis yang telah dikembangkan di masing-masing PT Penyelenggara.

Ada dua komponen utama yang menjadi unsur yang dinilai dalam PPKHB, yaitu komponen pengalaman kerja dan komponen hasil belajar. Komponen pengalaman kerja terdiri atas tiga sub komponen, yaitu pengalaman mengajar, RPP, dan penghargaan yang relevan. Sementara komponen hasil belajar terdiri atas tiga komponen, yaitu kualifikasi akademik, pelatihan, dan prestasi akademik (karya akademik, juara lomba, pembimbingan teman sejawat dan/atau siswa, dan peran serta dalam forum ilmiah).

Penilaian portofolio dan kriteria pemberian skor pada setiap aspek dari suatu komponen/sub komponen ditetapkan oleh PT penyelenggara berdasarkan petunjuk teknis yang telah dikembangkan di setiap PT penyelenggara. Dalam penilaian portofolio, unsur relevansi dan legalitas menjadi faktor penentu diakui atau tidaknya bukti fisik portofolio yang diajukan peserta program.

Penjelasan tentang komponen-komponen yang akan dinilai dalam PPKHB dipaparkan secara terperinci sebagai berikut:

a) **Komponen Pengalaman Kerja**

- **Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar adalah masa bakti dalam melaksanakan tugas sebagai guru pada satuan pendidikan tertentu yang dibuktikan dengan surat keputusan (SK) dari lembaga yang berwenang (pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau kelompok penyelenggara pendidikan).

- **Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kelas pada setiap tatap muka. Rencana pembelajaran ini sekurang-kurangnya memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan

pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

- Penghargaan yang Relevan

Penghargaan yang relevan adalah pengakuan atas prestasi guru yang menunjukkan hasil dan kualitas akademik yang sesuai dengan bidangnya dan sangat bermanfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan, baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

b) Komponen Hasil Belajar

- Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah pendidikan tertinggi yang dimiliki guru dan dibuktikan dengan fotocopi ijazah yang telah dilegalisasi. Kualifikasi akademik yang dapat dinilai adalah ijazah SLTA, D-I, D-II, dan D-III/sarjana muda.

- Pelatihan

Pelatihan adalah pengalaman mengikuti kegiatan pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai guru. Dalam hal ini tercakup lama masa mengikuti pelatihan, relevansi dengan program studi yang dipilih, legalitas lembaga penyelenggara pelatihan, dan tingkat pelatihan (internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan lokal/di bawah kabupaten/kota). Lembaga penyelenggara pelatihan yang diakui adalah LPMP, P4TK, dinas pendidikan, perguruan tinggi, asosiasi profesi, MGMP, KKG, dan lembaga lain yang diakui Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pelatihan yang dilakukan melalui pembelajaran mandiri di KKG atau MGMP berbasis belajar mandiri pada program Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading (BERMUTU).

- Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dicapai guru meliputi karya akademik, juara lomba, pembimbingan teman sejawat dan/atau siswa, dan peran serta dalam forum ilmiah.

Karya akademik adalah hasil karya dan/atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi, relevan dengan mata pelajaran yang diampu, baik pada tingkat internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, maupun lokal (di bawah kabupaten/kota). Karya akademik dapat berupa:

- Buku/modul yang relevan dengan mata pelajaran/program keahlian yang diampu, baik ber-ISBN maupun tidak ber-ISBN.

- Tulisan/artikel dalam jurnal terakreditasi atau jurnal ber- ISSN atau disajikan dalam forum ilmiah.
- Media/alat pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran/program keahlian yang diampu.
- Laporan penelitian tindakan kelas (individual/kelompok).
- Karya teknologi (teknologi tepat guna) dan karya seni (patung, kriya, lukis, sastra, musik, suara, tari, dan karya seni lainnya).
- Pengembangan model pembelajaran inovatif dan/atau monumental.
- Menjadi penelaah/penyunting buku, penulis soal EBTANAS/ujian nasional (UN)/UASDA.

Juara lomba terutama pada bidang yang relevan dengan mata pelajaran/program keahlian yang diampu, legalitas penyelenggara lomba, kategori kejuaraan lomba, dan tingkat penyelenggaraan lomba (internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/di bawah kabupaten/kota).

Pembimbingan teman sejawat/siswa, menyangkut pembimbingan teman sejawat dalam rangka pemberdayaan guru/pengembangan berbagai kompetensi guru, dan pembimbingan siswa dalam berbagai lomba akademik, seperti: lomba penulisan karya ilmiah, IPTEK, dan seni. Kegiatan pembimbingan harus relevan dengan mata pelajaran yang diampu, lama masa pembimbingan, prestasi yang dicapai oleh yang dibimbing, dan tingkat pembimbingan (internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/di bawah kabupaten/kota).

Peran serta dalam forum ilmiah berupa partisipasi guru dalam kegiatan seminar, lokakarya (workshop), simposium, atau diskusi panel yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, dengan memperhatikan peran sebagai nara sumber atau sebagai peserta, legalitas pihak penyelenggara, dan tingkat kegiatan ilmiah (internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, atau lokal/di bawah kabupaten/kota).
(www.lpmmpsulsel.com)

Penilaian PPKHB merupakan kewenangan Perguruan Tinggi penyelenggara yang telah ditunjuk dalam penyelenggaraan program Sarjana (S1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan. Penilaian ini dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk teknis yang telah dikembangkan di masing-masing Perguruan Tinggi penyelenggara. Ada

dua komponen utama yang menjadi unsure yang dinilai dalam PPKHB, yaitu :

- a) Komponen pengalaman kerja yang terdiri dari pengalaman mengajar, rencana pembelajaran, dan penghargaan yang relevan.
- b) Komponen hasil belajar yang terdiri atas tiga komponen, yaitu kualifikasi akademik, pelatihan, dan prestasi akademik.

Penilaian portofolio dan kriteria pemberian skor pada setiap aspek dari suatu komponen / sub komponen diterapkan oleh Perguruan Tinggi penyelenggara berdasarkan jenis yang dikembangkan di setiap Perguruan Tinggi penyelenggara. Unsur penilaian portofolio yakni adanya relevansi dan legalitas menjadi faktor penentu diakui atau tidaknya bukti fisik portofolio yang diajukan peserta program.

B. Penelitian yang Relevan

1. Deni (2004) yang berjudul “Sikap Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan se-Kabupaten Bantul terhadap Proses Pelaksanaan PPL Mahasiswa Prodi program PJKR yang menggunakan metode survei dengan teknik angket dan sampel, jumlah 9 sekolah SMU Negeri dengan jumlah guru 19 yang digunakan untuk PPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru pendidikan jasmani dan kesehatan se-Kabupaten Bantul terhadap proses pelaksanaan PPL mahasiswa program PJKR, jika ditinjau dari komponen aspek sikap adalah sebagai berikut: Komponen kognitif termasuk dalam kategori sangat positif dengan Persentase (81,19%),

komponen afektif termasuk dalam kategori sangat positif dengan Persentase (82,52%), dan komponen konatif termasuk dalam kategori sangat positif dan mempunyai sikap positif dengan Persentase (84,02%), berarti Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan se-Kabupaten Bantul mempunyai sikap yang sangat baik terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa Prodi program PJKR.

2. Gunawan (2010) yang berjudul “Sikap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa PPL Prodi program PJKR”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman digunakan PPL mahasiswa Prodi program PJKR pada bulan Juli-September 2010 jumlah populasi adalah 60 guru dari 41 sekolah. Semua populasi digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Uji *validitas instrument* menggunakan teknik korelasi bagian total dan uji *reabilitas instrument* menggunakan rumus *Alpha Crobach*. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kognitif guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPL Prodi program PJKR positif dengan

Persentase 88,33%. Sikap afektif guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPL Prodi program PJKR sangat positif dengan persentase 56,67% dan sikap konatif guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPL Prodi program PJKR positif dengan persentase 80,00%. Untuk persentase secara keseluruhan sikap guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Negeri Se-Kabupaten Sleman terhadap proses pembelajaran mahasiswa PPL Prodi program PJKR adalah 75,99% yang berarti positif.

C. Kerangka Berpikir

Program studi Pengakuan Pengalaman Kerja dan Hasil Belajar (program PPKHB) merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Tinggi Keolahragaan yang mencetak calon Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tidak lepas dari tanggung jawab, artinya program studi program PPKHB harus lebih bekerja keras dan dituntut tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Lembaga ini mempunyai peran yang sangat penting guna menghantarkan para mahasiswanya menjadi tenaga kependidikan dalam bidang pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana yang paling baik bagi calon guru untuk berlatih mengaplikasikan dan mematangkan apa yang diperoleh selama perkuliahan karena penguasaan bidang studi maupun keterampilan mengajar adalah ciri khusus dari sarjana pendidikan. PPL merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk melatih mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar dalam situasi yang sebenarnya guna menciptakan lulusan calon Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang benar-benar siap mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai guru pendidikan jasmani dan kesehatan profesional kelak.

Dengan mengetahui dan memahami manfaat PPL yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, maka diharapkan para mahasiswa PPKHB mendapatkan pengalaman dan juga tambahan ilmu yang positif terhadap proses pelaksanaan PPL di sekolah. Sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan saat dihadapkan dengan masalah dan mampu mengatasi masalah yang dialami. Masalah yang dimaksud adalah kendala yang dialami mahasiswa selama PPL di sekolah.

Berdasarkan masalah selama pelaksanaan PPL terdiri dari beberapa hal, di antaranya yaitu; faktor intrinsik dan faktor faktor ekstrinsik. Dalam faktor intrinsic ada beberapa yaitu; fisik, psikologi, pengetahuan dan kepribadian. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik yaitu; keluarga, sekolah, sarana dan prasarana, kepala sekolah, guru dan pegawai, organisasi dan siswa. Sehingga selama PPL mahasiswa dapat belajar dan juga dapat mencapai tujuan keberhasilan yang diinginkan.